



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Integrasi MRT dan Angkutan Lain Bertahap

Pemerintah DKI dianggap terlambat menyiapkan integrasi transportasi umum.

Gangsar Parikesit

gangsar@tempo.co.id

JAKARTA — Pemerintah DKI Jakarta bakal mengintegrasikan angkutan umum lainnya dengan moda raya terpadu alias *mass rapid transit* (MRT) fase I Lebak Bulus-Bundaran Hotel Indonesia secara bertahap.

Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan mengatakan angkutan seperti Metro Mini, Kopaja, dan Mikrolet akan diintegrasikan lebih dulu dengan jaringan bus Transjakarta. Selanjutnya, Transjakarta akan berintegrasi langsung dengan MRT Jakarta. "Transjakarta nanti menjadi jembatan untuk bisa mengintegrasikan semua transportasi," ujar Anies di halte Bundaran Hotel Indonesia, kemarin.

Presiden Joko Widodo telah meresmikan pengoperasian MRT Jakarta fase I pada Ahad lalu. Rencananya, kereta moda raya terpadu itu akan beroperasi secara komersial pada 1 April 2019. Meski telah diresmikan, jaringan kereta Ratangga itu belum terintegrasi dengan semua moda transportasi yang telah ada sebelumnya.

Jaringan MRT fase I sepanjang 16 kilometer merupakan tahap awal dari rencana pengembangan jaringan MRT sepanjang 231 kilometer di Jakarta dan sekitarnya. Selain dengan Transjakarta, MRT direncanakan terintegrasi dengan jaringan kereta ringan alias *light rail transit* (LRT), kereta rel listrik (Commuter Line), dan kereta cepat Bandara Soekarno-Hatta.

Anies menerangkan, semua angkutan umum di Ibu Kota kelak akan terintegrasi melalui sistem Jak Lingko. Sistem itu merupakan modifikasi atas program One Kareis, One Trip (OK-Otrip), salah satu janji kampanye Anies dalam pemilihan gubernur 2017.

Dalam konsep awalnya, OK-Otrip atau Jak Lingko menjanjikan angkutan satu tarif sampai tujuan meski penumpang berpindah-pindah moda angkutan. Pemerintah DKI telah menugasi PT Transjakarta untuk menarik operator bus besar, bus sedang, dan bus kecil agar bergabung dalam jaringan Jak Lingko.

Menurut Anies, pembayaran semua moda transportasi yang terintegrasi kelak bisa menggunakan kartu Jak Lingko. Contohnya, masyarakat bisa menuju Stasiun MRT Lebak Bulus menggunakan angkutan yang telah bergabung dengan Jak Lingko dan membayar menggunakan kartu Jak Lingko. "Naik MRT juga sekaligus bisa gunakan kartu ini (Jak Lingko)," ujar Anies.

Pelaksana tugas Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta, Sigit Wijatmoko, mengatakan semua angkutan umum di Ibu Kota ditargetkan terintegrasi dengan Jak Lingko pada 2020. Selanjutnya, Transjakarta akan menata ulang rute (*rerouting*) angkutan umum yang telah bergabung dengan Jak Lingko untuk mendukung pengoperasian MRT Jakarta. "Pasti (*rerouting*). Pengaturan pola operasi (Jak Lingko) kan di bawah

Transjakarta," ujar dia.

Direktur Utama PT Transportasi Jakarta, Agung Wicaksono, menjelaskan pengintegrasian bus kota besar, sedang, dan kecil melalui program Jak Lingko terus berjalan. Tahun ini, sejumlah operator bus kota mendapat kuota untuk meremajakan armadanya agar bisa bergabung dengan Transjakarta. Misalnya, Metro Mini mendapat kuota 100 unit dan Kopaja 150 unit.

Menurut Agung, proses integrasi bus kota dengan Transjakarta itu masih menunggu tarif rupiah per kilometer yang akan ditayangkan Badan Pelayanan Pengadaan Barang dan Jasa DKI melalui katalog daerah. "Kami berharap minggu ini bisa tayang," kata dia.

Demi integrasi dengan stasiun Ratangga, menurut Agung, perusahaannya juga akan memodifikasi bangunan sejumlah halte Transjakarta. Misalnya Halte CSW, yang akan terhubung dengan Stasiun MRT ASEAN. "Kami hubungkan Transjakarta dan MRT dengan Halte CSW," ujar dia.

Ketua Dewan Transportasi Kota Jakarta, Iskandar Abubakar, menilainya pemerintah DKI terlambat menyiapkan integrasi angkutan umum dengan MRT Jakarta. "Seyogianya (integrasi) sudah disiapkan sejak jauh hari," kata dia.

Menurut Iskandar, integrasi angkutan umum dengan MRT Jakarta sangat penting agar masyarakat mau meninggalkan kendaraan pribadinya. Salah satu pertimbangan masya-

rakat untuk beralih menggunakan transportasi publik ialah waktu perjalanan. "Integrasi angkutan bisa mempersingkat waktu tempuh perjalanan," ujar dia.

● LANI DIANA

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



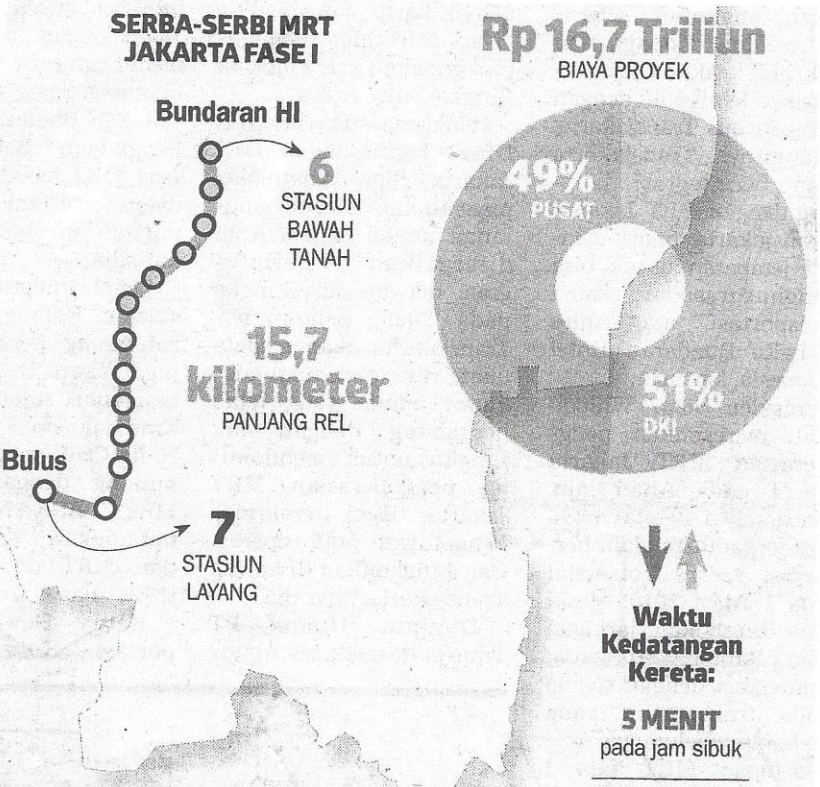
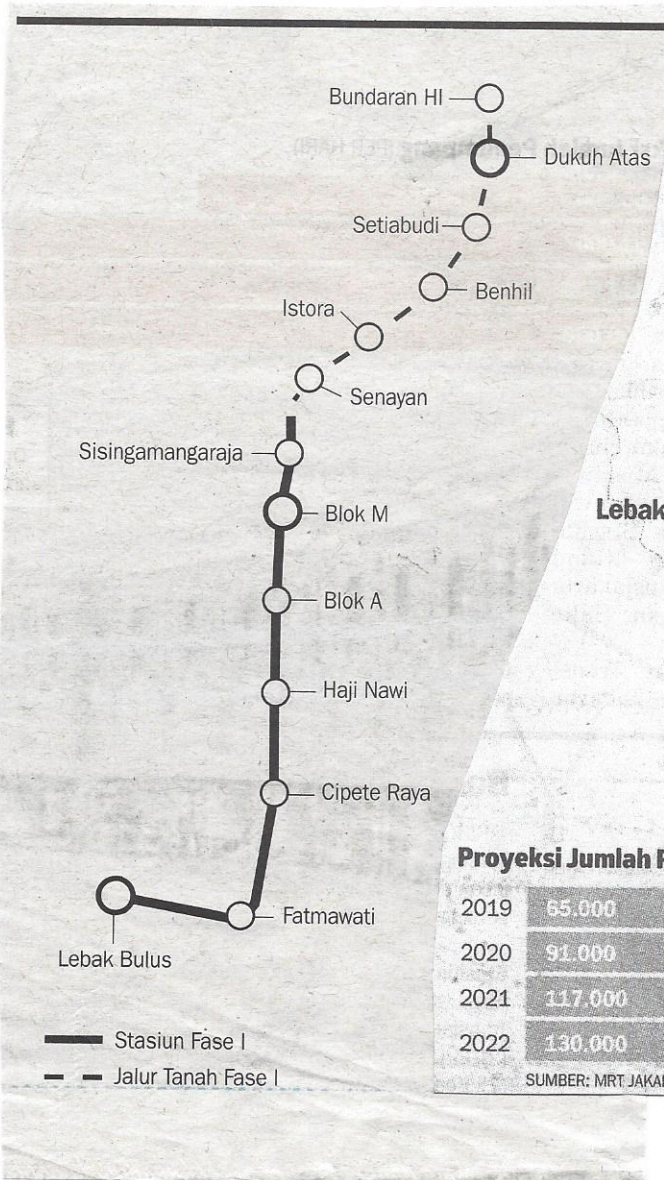
SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

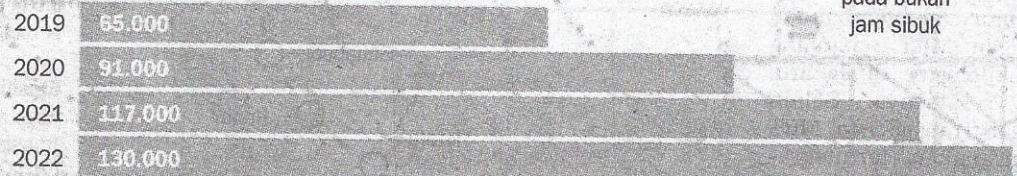
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Integrasi MRT dan Angkutan Lain Bertahap

Peresmian moda raya terpadu (MRT) Jakarta menyisakan masalah integrasi dengan angkutan umum lainnya. Sejauh ini, upaya integrasi MRT baru dimulai dengan Transjakarta. Integrasi dengan jaringan kereta rel listrik dan kereta ringan menjadi pekerjaan besar selanjutnya.



Proyeksi Jumlah Penumpang (PER HARI)



SUMBER: MRT JAKARTA

Rangkaian kereta:
Operasional 14 rangkaian
Cadangan 2 rangkaian

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Integrasi MRT dan Angkutan Lain Bertahap

Bertemu tapi Belum Berpadu

JARINGAN moda raya terpadu (MRT) fase I Lebak Bulus-Bundaran Hotel Indonesia tak hanya bersinggungan dengan rute bus Transjakarta. Ada puluhan rute bus dan angkutan kota lain yang beririsan dengan stasiun MRT. Tapi, sejauh ini, MRT baru terintegrasi dengan bus Transjakarta. Berikut ini persinggungan rute tersebut:

Stasiun: Lebak Bulus

Angkutan (jumlah rute):
Transjakarta (6), Metro Mini (2), PPD (6), APB (1), KWK (7), Kopaja (3), Koantas Bima (4), Mayasari Bakti (7), Steady Safe (6), dan APTB (1).

Fatmawati

Metro Mini (4), PPD (1), Kopaja (2), Mayasari Bakti (2), Bianglala (1), dan Steady Safe (3).

Blok A

Kopaja (1) dan PPD (1).

Blok M

Transjakarta (6), Metro Mini (10), PPD (16), Kopaja (9), Mayasari Bakti (18), Bianglala (1), Steady Safe (11), Himpurna (1), Pahala Kencana (1), Agung Bhakti (3), Sinar Jaya (1), ARH (1), SJML (1), APTB (1), dan Megah Langgeng (1).

Sisingamangaraja

Kopaja (1) dan Mayasari Bakti (1).

Senayan

Transjakarta (8), Metro Mini (2), APB (1), PPD (11), Kopaja (3), Mayasari Bakti (10), Bianglala (3), Steady Safe (2), Himpurna (4), KWK (1), Jasa Utama (1), Tasima (1), DSU (1), ARH (1), APTB (2), dan SJML (1).

Istora

Transjakarta (8), Metro Mini (2), APB (1), PPD (11), Kopaja (3), Mayasari Bakti (10), Bianglala (3), Steady Safe (2), Himpurna (4), KWK (1), Jasa Utama (1), Tasima (1), DSU (1), ARH (1), APTB (2), dan SJML (1).

Bendungan Hilir

Transjakarta (8), Metro Mini (2), APB (1), PPD (11), Kopaja (3), Mayasari Bakti (10), Bianglala (3), Steady Safe (2), Himpurna (4), KWK (1), Jasa Utama (1), Tasima (1), DSU (1), ARH (1), APTB (2), dan SJML (1).

Stasiun Setia Budi

Transjakarta (8), Metro Mini (2), APB (1), PPD (11), Kopaja (3), Mayasari Bakti (10), Bianglala (3), Steady Safe (2), Himpurna (4), KWK (1), Jasa Utama (1), Tasima (1), DSU (1), ARH (1), APTB (2), dan SJML (1).

Dukuh Atas

Transjakarta (8), Metro Mini (2), APB (1), PPD (11), Kopaja (3), Mayasari Bakti (10), Bianglala (3), Steady Safe (2), Himpurna (4), KWK (1), Jasa Utama (1), Tasima (1), DSU (1), ARH (1), APTB (2), dan SJML (1).

Bundaran HI

Transjakarta (8), Metro Mini (2), APB (1), PPD (11), Kopaja (3), Mayasari Bakti (10), Bianglala (3), Steady Safe (2), Himpurna (4), KWK (1), Jasa Utama (1), Tasima (1), DSU (1), ARH (1), APTB (2), dan SJML (1).

● SUMBER: JAKARTAMRT.CO.ID